

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada tanggal 22 Juni 2024 mulai pukul 06.00 WITA sampai selesai. Dari hasil pengkajian ditemukan identitas klien Ny.A dengan nomor registrasi 049642, tempat tanggal lahir Pondidaha, 01-11-1999, jenis kelamin perempuan, dengan umur 25 tahun, menikah, beragama Islam, suku Tolaki, Pendidikan terakhir D3, bertempat tinggal Kel Pondidaha, pekerjaan IRT, pasien masuk Rumah Sakit Dewi Sartika Kendari sejak tanggal 20 Juni 2024.

Pada saat dilakukan pengkajian klien mengatakan nyeri pada bekas operasi, klien mengatakan nyerinya 5, klien mengatakan masih banyak darah yang keluar pada jalan lahir, klien nampak meringis, klien mengatakan sulit tidur karena nyeri pada bekas operasi. Kemudian dilakukan TTV: Td: 110/80 mmHg, RR: 20x/menit, N: 96x/menit, Suhu: 36,7oC. Riwayat Kesehatan masa lalu pasien tidak pernah menderita penyakit menular dan sebelumnya tidak pernah dirawat di rumah sakit, tidak pernah mengalami pembedahan, tidak ada Riwayat alergi dan tidak ada ketergantungan terhadap zat seperti rokok dan obat-obatan serta minuman yang beralkohol. Riwayat kesehatan keluarga pasien tidak ada anggota keluarga yang memiliki riwayat penyakit menular atau menurun.

Analisa dilakukan setelah pengkajian data ditemukan masalah yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, hal ini sesuai dengan tanda dan gejala pada diagnosa nyeri akut yang dijelaskan pada buku standar diagnosis keperawatan Indonesia tanda dan gejala mayor pada data objektif yaitu: tanpa meringis, frekuensi nadi meningkat, sulit tidur. Serta tanda gejala minor pada data objektif: Tekanan darah meningkat, Pola napas berubah, Nafsu makan berubah. Dengan kriteria hasil: setelah dilakukan Tindakan keperawatan selama 3 hari diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil: Keluhan nyeri menurun, Meringis menurun, Sikap protektif menurun, Gelisah menurun, Kesulitan tidur menurun, Frekuensi nadi membaik. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan keperawatan atau intervensi untuk menunjang Kesehatan klien menjadi lebih baik yaitu dengan manajemen nyeri: diantaranya pemberian aromaterapi lemon. Aromaterapi lemon pada Ny.A dilakukan selama 3 hari, mulai dari tanggal 22 Juni 2024 sampai dengan 24 Juni 2024.

2. Intervensi Keperawatan

Terapi diberikan 1 jam sebelum pemberian analgetik, dengan rentang pemberian terapi 30 sampai 60 menit sebanyak 2 kali dalam sehari selama 3 hari, pengkajian tingkat nyeri dilakukan sebelum dan sesudah pemberian terapi. Implementasi dilakukan pada Ny.A untuk mengidentifikasi Lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, skala nyeri, menjelaskan tujuan dan prosedur aromaterapi lemon. Tindakan dilakukan dan didapatkan respon pasien yang berbeda setiap harinya.

Pemberian obat analgetic di rumah sakit umum Dewi Sartika Kendari di ruangan Hawila pagi pada jam 06.00 WITA, pada siang hari jam 12.00 WITA, sedangkan pada malam hari jam 19.00 WITA.

3. Implementasi Keperawatan

Implementasi pada hari pertama pada tanggal 22 Juni 2024 pada jam 10.30 dilakukan pengkajian awal tingkat nyeri pada pasien sebelum dilakukan terapi dengan hasil pasien mengatakan skala nyeri yang dirasakan 5, nampak pasien meringis, dan frekuensi nadi 96x/menit, lalu diberikan terapi yaitu aromaterapi lemon selama 30-60 menit, setelah itu dilakukan kembali pengukuran tingkat nyeri dengan hasil pasien mengatakan skala nyeri yang dirasakan menurun menjadi 4, klien nampak meringis, dan frekuensi nadi 96x/mnt, pada jam 18.00 dilakukan pengkajian awal tingkat nyeri pada pasien sebelum dilakukan terapi dengan hasil pasien mengatakan skala nyeri 5, klien Nampak meringis, dan frekuensi nadi 96x/mnt, lalu diberikan terapi yaitu aromaterapi lemon selama 30-60 menit, setelah itu dilakukan Kembali pengukuran tingkat nyeri dengan hasil pasien mengatakan menurun menjadi 4, klien Nampak meringis, dan frekuensi nadi 96x/mnt.

Kemudian, dilanjutkan lagi hari kedua, pada tanggal 23 Juni 2024 pukul 06.00 dilakukan pengkajian awal tingkat nyeri pada pasien sebelum dilakukan terapi dengan hasil klien mengatakan skala nyeri 4, klien nampak meringis, dan frekuensi nadi 94x/mnt, lalu diberikan terapi yaitu aromaterapi lemon selama 30-60 menit, setelah itu dilakukan kembali pengukuran tingkat nyeri dengan hasil pasien mengatakan menurun menjadi 3, nampak meringis

klien berkurang, dan frekuensi nadi 94x/mnt. Pada jam 18.00 dilakukan pengkajian awal tingkat nyeri pada pasien sebelum dilakukan terapidengan hasil klien mengatakan skala nyeri 4, klien nampak meringis, dan frekuensi nadi 90x/mnt. lalu diberikan terapi yaitu aromaterapi lemon selama 30-60 menit, setelah itu dilakukan kembali pengukuran tingkat nyeri dengan hasil pasien mengatakan menurun menjadi 3, Nampak meringis klien berkurang, dan frekuensi nadi 90x/mnt.

Selanjutnya, pada hari ketiga, pada tanggal 24 Juni 2024 pada pukul 06.00 dilakukan pengkajian awal tingkat nyeri pada pasien sebelum dilakukan terapi dengan hasil klien mengatakan skala nyeri 3, nampak meringis klien menurun, dan frekuensi nadi 88x/mnt, lalu diberikan terapi yaitu aromaterapi lemon selama 30-60 menit, setelah itu dilakukan kembali pengukuran tingkat nyeri dengan hasil pasien mengatakan menurun menjadi 2, nampak meringis klien berkurang, dan frekuensi nadi 88x/mnt. Pada jam 18.00 dilakukan pengkajian awal tingkat nyeri pada pasien sebelum dilakukan terapi dengan hasil klien mengatakan skala nyeri 3, nampak meringis klien berkurang, dan frekuensi nadi 86x/mnt, , setelah itu dilakukan kembali pengukuran tingkat nyeri dengan hasil pasien mengatakan menurun menjadi 2, Nampak meringis klien berkurang, dan frekuensi nadi 86x/mnt.

4. Evaluasi

Evaluasi yang didapatkan setelah melakukan tindakan keperawatan tingkat nyeri 2x24 jam dengan data subjektif berupa pasien mengatakan senang dan berterima kasih telah dilakukan pemberian aromaterapi lemon

selama 3 hari, Data objektif pasien mengatakan keluhan nyeri menurun, meringis menurun, dan frekuensi nadi membaik. Hasil assesment masalah teratasi, planning lanjutkan intervensi (tetap memotivasi pasien untuk melakukan apa yang telah diajarkan secara mandiri untuk mengatasi nyeri).

Tabel 4.1 Hasil observasi penerapan pemberian armoaterapi lemon

Hari\Tang gal	Indikator	Jam	Sebelum terapi	Jam	Sesudah terapi
Hari pertama sabtu, 22 Juni 2024	Skala nyeri Meringis Frekuensi nadi	10.30	- klien mengatakan skala nyeri yang dirasakan 5 - meringis klien di skala 5 - frekuensi nadi 96x\ menit	11.30	- klien mengatakan setelah dilakukan terapi aroma lemon skala nyeri menurun menjadi 4 - meringis klien di skala 4 - frekuensi nadi 96x\ menit
	Skala nyeri Meringis Frekuensi nadi	18.00	- klien mengatakan skala nyeri yang	19.00	- klien mengatakan setelah dilakukan

			dirasakan 5 - meringis klien diskala 5 - frekuensi nadi 96x\ menit		terapi aroma lemon skala nyeri menurun menjadi 4 - meringis klien di skala 4 - frekuensi nadi 96x\ menit
Hari kedua minngu 23 Juni 2024	Skala nyeri Meringis Frekuensi nadi	06.00	- klien mengatakan skala nyeri yang dirasakan 4 - meringis klien di skala 4 - frekuensi nadi 94x\ menit	07.00	- klien mengatakan skala nyeri yang dirasakan 3 - meringis klien di skala 3 - frekuensi nadi 94x\ menit
	Skala nyeri Meringis Frekuensi nadi	18.00	- klien mengatakan skala nyeri yang dirasakan 4 - meringis klien di skala 4	19.00	- klien mengatakan skala nyeri yang dirasakan 3 - meringis klien di skala 3

			- frekuensi nadi 90x\ menit		- frekuensi nadi 90x\ menit
Hari ketiga senin 24 Juni 2024	Skala nyeri	06.00	- klien mengatakan skala nyeri yang dirasakan 3	07.00	- klien mengatakan skala nyeri yang dirasakan 2
	Meringis		- meringis klien di skala 2		- meringis klien di skala 1
	Frekuensi nadi		- frekuensi nadi 88x\ menit		- frekuensi nadi 88x\ menit
	Skala nyeri	18.00	- klien mengatakan skala nyeri yang dirasakan 3	19.00	- klien mengatakan skala nyeri yang dirasakan 2
	Meringis		- meringis klien di skala 2		- meringis klien di skala 1
	Frekuensi nadi		- frekuensi nadi 86x\ menit		- frekuensi nadi 86x\ menit

keterangan:

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa nyeri menurun setelah hari ke kedua dan ketiga pemberian aromaterapi lemon pada pasien *Post Sectio Caesarea*.

Dari hasil penerapan pemberian aromaterapi lemon yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut pada waktu pagi dan malam hari pada Ny.A, terlihat mengalami perbaikan setiap harinya. Setelah dilakukan evaluasi pada lembar observasi tingkat nyeri pada hari pertama, kedua dan ketiga didapatkan hasil sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lemon keluhan nyeri menurun, meringis menurun dan frekuensi nadi membaik. Sehingga dapat dikatakan setelah penerapan pemberian aromaterapi lemon masalah nyeri akut dapat teratasi.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pemberian aromaterapi lemon pada pasien *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari selama 3 hari, diperoleh data dengan masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik ditandai dengan keluhan nyeri, meringis, dan frekuensi nadi, tekanan darah 110/80 mmHg, RR 20x/mnt, nadi 96x/mnt, suhu 36,7°C.

Sectio Caesarea (SC) merupakan suatu proses pembedahan yang dilakukan untuk melahirkan anak melewati prosedur insisi pada dinding abdomen dan uterus. *Sectio Caesarea* yaitu proses melahirkan dengan cara membuat sayatan pada dinding uterus yang melalui dinding perut depan. Dapat diambil kesimpulan dari pengertian diatas bahwa *Sectio Caesarea* yaitu suatu proses melahirkan janin dengan prosedur pembedahan insisi pada dinding abdomen dan uterus.

Aroma Terapi Lemon merupakan minyak essensial tradisional dengan aroma yang sangat kuat, segar dan memberikan energi yang semangat. Lemon mengandung kalium yang tinggi dan dapat memberikan relaksasi untuk pikiran dan tubuh. Berdasarkan hasil penelitian aromaterapi lemon terbukti memiliki manfaat yang signifikan dalam mengurangi skala nyeri dari skala 6 menjadi skala 3. Aromaterapi lemon memberikan efek menenangkan dengan kandungan hidrokarbon terpene (97,1%), aldehid (1,7%), alkohol (0,6%) dan ester (0,3%). Hasil penelitian tentang *The effects of inhalation aromatherapy on postoperative abdominal pain*, aromaterapi lemon terbukti efektif menurunkan nyeri secara signifikan, uji coba dilakukan kepada 120 responden dengan waktu pemberian 30 menit melalui teknik relaksasi dan setelah 8-12 jam intervensi intensitas nyeri menurun (Hartati et al., 2023).

Aromaterapi lemon memiliki kandungan yang dapat membunuh bakteri meningokokus (*meningococcus*), bakteri tipus, memiliki efek anti jamur dan efektif untuk menetralkan bau yang tidak menyenangkan, serta menghasilkan efek anti cemas, anti depresi, anti stres, dan untuk mengangkat dan memfokuskan pikiran. Adapun penelitian lain yang meneliti pengaruh aromaterapi *blended peppermint* dan *gingerol* terhadap rasa mual pada ibu hamil trimester satu, hasil penelitian ini menyatakan ada pengaruh terhadap berkurangnya frekuensi nyeri (Harahap et al., 2022).

Pemberian aromaterapi lemon dilakukan 2 kali dalam sehari di pagi dan sore hari dengan takaran 100-150 ml air putih dan 5-10 tetes essensial oil kedalam humidifier dan dilakukan selama 30 sampai dengan 60 menit setelah dilakukan terapi kemudian di ovserfasi kembali klien menanyakan perasaan dan keluhannya setelah diberikan aromaterapi lemon.

Evaluasi tindakan yang telah diberi pada Ny.A dapat disusun menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan atau menunjukkan perkembangan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi yang dilakukan setelah obat pada pasien. Saat pasien dievaluasi diharapkan terapi yang diberikan berhasil tercapai menunjang kesehatan pasien. Hal ini dibuktikan dengan Ny.A yang ditandai oleh setelah diberikan terapi aromaterapi lemon mengalami penurunan nyeri sehingga evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa aromaterapi lemon yang telah diberikan menunjukkan keluhan nyeri dari meningkat menjadi menurun, meringis menjadi menurun, dan frekuensi nadi dari meningkat menjadi membaik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Darni Zahri, 2020 penerapan aroma lemon yang dilakukan pada dua kasus yang mengalami nyeri post operasi di RSUP Fatmawati Jakarta dapat disimpulkan sebagai berikut : sebelum pemberian aromaterapi lemon pada kasus I didapatkan skala nyeri pasien 6, ekspresi wajah meringis, intensitas nyeri sedang, tekanan darah 132/90 mmHg, dan frekuensi denyut nadi 105 x/menit. Pada kasus II didapatkan skala nyeri pasien 5, ekspresi wajah meringis, intensitas nyeri sedang, tekanan darah 149/83 mmHg, dan frekuensi denyut nadi 94 x/menit.

Demikian pula penelitian Hartati et al, 2023 bahwa rata-rata intensitas skala nyeri sebelum dilakukan implementasi aromaterapi lemon (*cytrus*) yaitu 6,1 dan setelah dilakukan implementasi menjadi 2,7. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah implementasi aromaterapi lemon (*cytrus*) pada pasien post operasi *Sectio Caesarea*.

Terapi yang dilakukan peneliti selama 3 hari pada Ny.A terbukti bahwa aromaterapi lemon mampu menurunkan keluhan nyeri, meringis, dan frekuensi nadi membaik dari 98x/mnt menjadi 88x/mnt. Dengan adanya perbaikan frekuensi nadi dapat disimpulkan bahwa aromaterapi lemon memberikan dampak positif pada kesehatan pasien.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darni Zahri, 2020 dimana penelitian tersebut membuktikan bahwa sebelum melakukan terapi aroma lemon, diketahui bahwa skala nyeri yang dirasakan pasien 6 ekspresi wajah meringis, intensitas nyeri sedang, tekanan darah 132/90 mmHg, dan frekuensi denyut nadi 105 x/menit. Setelah dilakukan terapi aroma lemon didapatkan skala nyeri pasien 5, ekspresi wajah meringis, intensitas nyeri sedang, tekanan darah 125/83 mmHg, dan frekuensi denyut nadi 94 x/menit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aromaterapi lemon dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien post *Sectio Caesarea*, yang cukup mendukung dalam keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. Keterbatasan Studi Kasus

Keterbatasan ini dapat berasal dari peneliti ataupun pasien sendiri. Aspek metodologis pada subjek penelitian ini, peneliti kesulitan mendapatkan pasien sesuai dengan kriteria inklusi sehingga membutuhkan beberapa waktu untuk mendapatkan pasien sesuai dengan kriteria inklusi.